

The Relationship Of Menstruation Knowledge With The Level Of Anxiety In Facing *Menarche* In School-Age Children In Central Magelang

Finna Sela Oktavia¹✉, Reni Mareta², Septi Wardani³

¹²³ Department of Health sciences, Universitas Muhammadiyah Magelang, Indonesia

✉ Finnasellaoktavia.12@gmail.com

Abstract

Background: *Menarche* is the beginning of reproductive development in children to adolescents. Lack of knowledge about menstruation can affect children's readiness to face *menarche* and cause anxiety. The attitude of parents can affect the child's readiness to face *menarche*. Knowledge about menstruation can help children prepare themselves better so as to reduce anxiety when facing *menarche*. **Objective:** This study aims to determine the relationship between the level of knowledge about menstruation and the level of anxiety in facing *menarche* in school-age children in Central Magelang District. **Method:** The research methodology used is quantitative with a cross-sectional design. The research sample consisted of 67 female students in grades IV, V, and VI who were selected through proportional random sampling. Data were obtained through questionnaires about the level of anxiety facing *menarche* and the level of knowledge about menstruation which were filled in directly. **Results:** The results showed that most female students (59.7%) had a good level of knowledge about menstruation. Meanwhile, most female students experienced anxiety in facing *menarche*, with a moderate level of anxiety (47.8%). Spearman Rank correlation test results obtained p value (0.002) α (0.05), meaning that there is a relationship between knowledge about menstruation and anxiety facing *menarche*. **Conclusion:** It can be concluded that good knowledge about menstruation can also affect the level of anxiety in children. Thus it is suggested to increase knowledge about menstruation through appropriate sexual education in schools and involve the role of parents in providing accurate information about menstruation to their children.

Keywords: **anxiety**; *menarche* knowledge; school-age children

Hubungan Pengetahuan Menstruasi Dengan Tingkat Kecemasan Dalam Menghadapi *Menarche* Anak Usia Sekolah Dikecamatan Magelang Tengah

Abstrak

Latar belakang: *Menarche* merupakan awal perkembangan reproduksi pada anak menuju remaja. Kurangnya pengetahuan tentang menstruasi dapat mempengaruhi kesiapan anak menghadapi *menarche* dan menimbulkan kecemasan. Sikap orang tua dapat mempengaruhi kesiapan anak dalam menghadapi *menarche*. Pengetahuan tentang menstruasi dapat membantu anak mempersiapkan diri dengan lebih baik sehingga mengurangi kecemasan saat menghadapi *menarche*. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan tentang menstruasi dengan tingkat kecemasan dalam menghadapi *menarche* pada anak usia sekolah di Kecamatan Magelang Tengah. **Metode:** Metodologi penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan desain *cross sectional*. Sampel penelitian terdiri dari 67 siswi kelas IV, V, dan VI yang dipilih melalui proporsional random sampling. Data diperoleh melalui kuesioner tentang tingkat kecemasan menghadapi *menarche* dan tingkat pengetahuan tentang menstruasi yang diisi secara langsung. **Hasil:** Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswi (59,7%) memiliki tingkat pengetahuan yang baik tentang menstruasi.

Sementara itu, sebagian besar siswi mengalami kecemasan dalam menghadapi *menarche*, dengan tingkat kecemasan sedang (47,8%). Hasil uji korelasi *Spearman Rank* diperoleh nilai $p (0,002) < (0,05)$, artinya ada hubungan antara pengetahuan tentang menstruasi dan kecemasan menghadapi *menarche*. **Kesimpulan:** Dapat disimpulkan bahwa pengetahuan yang baik tentang menstruasi juga dapat mempengaruhi tingkat kecemasan pada anak. Dengan demikian disarankan untuk meningkatkan pengetahuan tentang menstruasi melalui pendidikan seksual yang tepat di sekolah dan melibatkan peran orang tua dalam memberikan informasi yang akurat tentang menstruasi kepada anak-anak mereka.

Kata kunci: kecemasan; pengetahuan *menarche*; anak usia sekolah

1. Pendahuluan

Anak usia sekolah menurut (Kemenkes, 2022), adalah anak-anak yang berusia 6-12 tahun. Anak usia sekolah merupakan akhir dari masa kanak-kanak yang berlangsung dari usia 6 tahun sampai saatnya individu matang secara seksual (Fitriana & Ningrum, 2020). Anak usia Sekolah dalam perkembangannya memiliki karakteristik yang unik, anak sudah dapat melakukan penalaran secara logis untuk hal-hal yang bersifat konkret, sedangkan untuk hal-hal yang bersifat abstrak masih belum mampu.

Berdasarkan hasil Survei Kesehatan Nasional tahun 2018, mayoritas wanita di Indonesia mengalami *menarche* pada usia 12 tahun dengan penurunan 0,145 tahun per dekade. Lebih dari separuh anak putri Indonesia mengalami *menarche*, dengan rincian 31,33% mengalami *menarche* pada usia 12 tahun, 31,30% pada usia 13 tahun, dan 18,24% pada usia 14 tahun. Menurut data (Risikesdas 2018) angka kejadian *menarche* pada remaja putri di Indonesia mencapai 55,12% (Retnaningsih Dwi, 2018). Dari data yang bersumber dari menyatakan bahwa data proporsi menstruasi remaja putri di Kabupaten/ Kota untuk wilayah Kota Magelang yaitu dengan rata rata 12,74% menstruasi pertama kali saat Sekolah Dasar (SD) 1,38%.

Menarche merupakan haid pertama yang terjadi pada perempuan dan merupakan ciri dari kedewasaan seorang perempuan yang sehat. *Menarche* atau menstruasi pertama mempunyai batasan usia 10-16 tahun atau pada masa awal remaja di tengah masa pubertas sebelum memulai masa reproduksi (Wibisono, 2020). *Menarche* dapat menimbulkan perubahan psikologis bagi anak perempuan diantaranya yaitu perubahan aspek psikologis yang terjadi pada anak, dapat berupa emosional yaitu perasaan cemas. Kecemasan merupakan respon dari individu terhadap suatu keadaan yang tidak menyenangkan dan dialami oleh semua makhluk hidup dalam kehidupan sehari-hari dan digolongkan ke dalam pengalaman yang tidak menyenangkan yang biasanya di tandai dengan beberapa gejala seperti jantung yang berdebar-debar, sesak nafas, perasaan khawatir, rasa takut yang tidak normal, rasa ragu pada diri sendiri, dan merasa adanya ancaman (Hayati, 2020).

Pengetahuan adalah hasil persepsi manusia atau mengetahui seseorang tentang suatu objek melalui panca indranya (mata, hidung, telinga, dan lain-lain). Kesiapan anak menghadapi *menarche* dapat dipengaruhi oleh pengetahuan yang mempengaruhi persepsi anak terhadap *menarche* dan menimbulkan persepsi positif terhadap *menarche*. Selain kurangnya pengetahuan, sikap orang tua juga mempengaruhi kemauan anak menghadapi *menarche*. Anak perempuan umumnya memberi tahu ibunya ketika mereka mulai menstruasi, tetapi sayangnya tidak semua orang tua memiliki sikap yang benar (Vidya, 2018). Dipertegas dengan penelitian yang dilakukan di SD Negeri Bakulan Jetis Bantul untuk mengetahui tingkat pengetahuan tentang *menarche* pada siswi kelas IV, V dan VI. Hasilnya, hanya 20% dari 15 siswi yang belum mengalami *menarche* yang mengatakan tahu tentang *menarche*, sedangkan 80% lainnya mengatakan belum mengetahui (Ayu, 2018).

SDN Magelang 4, SDN Magelang 5 & SD Gelangan 5 merupakan Sekolah Dasar di Kecamatan Magelang Tengah, Provinsi Jawa Tengah. Survei awal yang dilakukan terdapat 3 siswi yaitu kelas IV, V, & VI yang mengaku khawatir dan takut terhadap *menarche* karena alasan keluarnya darah pada vagina, selain alasan tersebut sebagian besar alasan mereka mengatakan cemas dan takut menghadapi *menarche* dikarenakan kurangnya informasi atau pengetahuan mengenai *menarche*. Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di SDN Magelang 4, SDN Magelang 5 & SD Gelangan 5 dengan jumlah

keseluruhan murid perempuan di kelas IV, V dan VI sebanyak 70 siswi yang belum *menarche*. Didapatkan hasil Interview Observation dari guru wali kelas IV, V dan VI mengatakan benar terdapat beberapa siswi yang belum memahami tentang pengetahuan menstruasi dengan tepat sehingga siswi cenderung merasa cemas dan gelisah.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian guna mengetahui apakah terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan tentang menstruasi dengan tingkat kecemasan dalam menghadapi *menarche* pada anak usia Sekolah di Kecamatan Magelang Tengah.

2. Metode

Penelitian dengan metode kuantitatif korelasi menggunakan metode Cross Sectional. Populasinya adalah Populasi yang diambil pada penelitian ini merupakan seluruh siswi perempuan yang bertempat di SDN Magelang 4, SDN Magelang 5 & SD Gelangan 5 yang berada di Kecamatan Magelang Tengah dengan siswi yang belum *menarche* pada kelas 4, 5 & 6. Pada penelitian ini teknik pengambilan sampel dengan menggunakan simple random sampling. Hasil analisis data yang disajikan adalah Analisis Univariat untuk mengetahui distribusi atau gambaran masing-masing variabel bebas, yaitu karakteristik responden, tingkat pengetahuan tentang menstruasi dan tingkat kecemasan menghadapi *menarche*. Pengujian hipotesis analisis bivariat menggunakan uji nonparametrik yang disebut Uji Korelasi Spearman atau Koefisien Korelasi Rank Spearman. Uji ini digunakan untuk menguji hubungan monotone antara dua variabel ordinal atau interval. Dalam uji ini, hipotesis nol menyatakan bahwa tidak ada hubungan monotone antara kedua variabel tersebut. Uji Spearman menghasilkan nilai koefisien korelasi Spearman (ρ) dan p-value yang menentukan signifikansi hubungan antara kedua variabel tersebut. Berikutnya uji Layak etik pada penelitian ini dengan nomor 023/KEPK-FIKES/II.3.AU/F/2023.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Karakteristik responden

Karakteristik responden yang diamati meliputi usia dan kelas seperti yang terdapat pada tabel berikut penyajian data menggunakan tabel distribusi frekuensi:

Tabel 3. 1 Karakteristik Responden ($n=67$)

Karakteristik	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
Usia		
10	22	32,8
11	21	31,4
12	24	35,8
Kelas		
4	22	32,8
5	21	31,4
6	24	35,8

Tabel 3.1 menunjukkan bahwa dari 67 responden diketahui mayoritas responden berusia 12 Tahun sebanyak 24 Responden (35,8%), serta mayoritas responden berada pada kelas 6 Sebanyak 24 Responden (35,8%).

3.2. Tingkat Pengetahuan Tentang Menstruasi

Tabel 4. 2 Tingkat Pengetahuan tentang Menstruasi ($n=67$)

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
Baik	40	59,7
Cukup	24	35,8
Kurang	3	4,5

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa mayoritas tingkat pengetahuan responden adalah baik dengan hasil prosentase 59,7%.

3.3. Tingkat Pengetahuan Tentang *Menarche*

Tabel 4. 3 Tingkat Kecemasan Menghadapi *Menarche* (n=67)

Tingkat Kecemasan	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
Tidak cemas	2	3,0
Ringan	24	35,8
Sedang	32	47,8
Berat	9	13,4

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa mayoritas tingkat kecemasan responden berada pada tingkat kecemasan sedang dengan hasil prosentase 47,8%.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kecemasan merupakan perasaan khawatir yang dirasakan seseorang terhadap masa depan, dengan gejala yang dapat mempengaruhi kemampuan belajar, konsentrasi, mudah tersinggung, tidak sabar, mudah lupa, marah, dan menangis. Gejala kecemasan juga dapat disertai dengan respon tubuh seperti tegang, gugup, takut, keinginan menghindar, detak jantung cepat, dan berkeringat, terkait dengan pengalaman *menarche* yang sedang dihadapi anak.

3.4. Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Menstruasi dengan Kecemasan

Tabel 4. 4 Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Menstruasi dengan Kecemasan

Tingkat kecemasan	baik		cukup		kurang		P value	r
	f	%	f	%	f	%		
Tidak cemas	2	3,0	0	0,0	0	0,0	0,002	1.000
Ringan	20	29,9	3	4,5	1	1,5		
Sedang	14	20,9	17	25,4	1	13,4		
Berat	4	6,0	4	6,0	1	1,5		

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa mayoritas responden berpengataetahuan baik mengalami kecemasan ringan sebanyak responden (29,9%).

Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan rumus uji *spearman* dengan program *SPSS for windows* dengan tingkat signifikansi 0,005 diperoleh p value=00,02 sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis alternatif (H_a) diterima sedangkan hipotesis nol (H_0) ditolak yang berarti bahwa dalam penelitian ini terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kecemasan dalam menghadapi *menarche* pada anak usia sekolah di Kecamatan Magelang Tengah. Koefisien korelasi diketahui 1,000 dengan arah korelasi positif dengan kekuatan sangat kuat, dapat disimpulkan bahwa korelasi antara tingkat pengetahuan dan tingkat kecemasan memiliki hubungan searah artinya pengetahuan yang baik pada seseorang juga dapat merasakan kecemasan ringan hal ini yang dirasakan oleh anak usia sekolah di SDN Gelangan 5, SDN Magelang 4 & SDN Magelang 5 Kecamatan Magelang Tengah.

4. Pembahasan

4.1. Karakteristik Responden

Karakteristik responden dipengkajian ini yaitu usia responden yaitu kelas serta usia. Sesuai tabel 4.1 menunjukkan bahwasanya dominannya responden berusia 12 tahun, dan berada di kelas 6. Hasil pengkajian diatas memperlihatkan bahwasanya tingkat pengetahuan siswi di SDN Gelangan 5, SDN Magelang 4 & SDN Magelang 5 sebagian besar masuk dalam kategori baik. Ciri umur yang ada dipengkajian ini dominannya responden berumur 12 tahun (35,8%). Hal ini senada dengan teori Notoatmodjo (2018) bagaimana seseorang mengerti dan mengambil informasi bergantung pada berapa tua mereka, kemampuan menangkap dan memahami informasi meningkat seiring bertambahnya usia, sehingga pengetahuan juga semakin baik. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan di SD Kristen Eben Haezar 2 Manado bahwa responden dengan tingkat kecemasan rendah paling banyak didapatkan pada rentang usia 9-12 tahun, sedangkan responden dengan tingkat kecemasan tinggi paling banyak didapatkan pada rentang usia 6-8 tahun. Prevalensi tertinggi dari kecemasan ditemukan pada anak usia 6-8 tahun. Hasil ini menunjukkan penurunan tingkat kecemasan pada usia yang lebih tua. Hal ini mungkin disebabkan ketika usia anak meningkat, terjadi perubahan kognitif,

karakteristik sosio-emosional, tanggung jawab, penerimaan hal realistis, dan juga pengendalian diri (Sanger et al., 2017).

4.2. Tingkat Pengetahuan Tentang Menstruasi

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan pada 67 responden yang belum mengalami menstruasi di SDN Gelangan 5, SDN Magelang 4 & SDN Magelang 5 dengan menggunakan kuesioner tingkat pengetahuan tentang menstruasi, didapatkan hasil bahwa sebagian besar responden berjumlah 40 orang memiliki tingkat pengetahuan baik dengan persentase 59,7%, sebanyak 24 orang memiliki tingkat pengetahuan cukup dengan persentase 35,8%, dan sebanyak 3 orang mengalami tingkat pengetahuan kurang dengan persentase 4,5%. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Anggraeni & Sari, 2018), pada penelitian ini, mayoritas responden (23 dari 38) menunjukkan tingkat pengetahuan yang baik. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan dapat mempengaruhi tingkat kecemasan menghadapi *menarche* yang sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya. Pengetahuan diperoleh melalui proses indrawi, terutama melalui penglihatan dan pendengaran, dan merupakan faktor penting dalam membentuk perilaku terbuka yang bertahan lama. Dalam pengetahuan seseorang terhadap suatu objek, terdapat dua dimensi yang mempengaruhi sikap individu terhadap objek tersebut, yaitu dimensi positif dan dimensi negatif. Semakin banyak dimensi positif yang diketahui dan dipahami tentang suatu objek, maka semakin positif pula sikap individu terhadap objek tersebut. Sebaliknya, semakin banyak dimensi negatif yang diketahui dan dipahami, maka akan semakin negatif pula sikap individu terhadap objek tersebut (Manoppo et al., 2022). Anak perempuan yang akan mengalami *menarche* perlu mempersiapkan diri secara mental karena menstruasi pertama dapat menyebabkan perubahan yang cukup besar dan berdampak pada kecanggungan anak (Juwita & Yulita, 2018).

4.3. Tingkat Pengetahuan Tentang *Menarche*

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan pada 67 responden yang belum mengalami menstruasi di SDN Gelangan 5, SDN Magelang 4 & SDN Magelang 5 dengan menggunakan kuesioner tingkat kecemasan dalam menghadapi *menarche*, didapatkan hasil bahwa sebagian besar responden dengan jumlah 32 orang mengalami tingkat kecemasan sedang dengan persentase 47,8%, sebanyak 24 orang mengalami tingkat kecemasan ringan dengan persentase 35,8%, hal ini menunjukkan bahwa sebagian anak usia sekolah di SDN Gelangan 5, SDN Magelang 4 & SDN Magelang 5 cenderung mengalami tingkat kecemasan yang sedang. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hayati, 2020) pada penelitian tersebut mayoritas 30 responden dari total 40 responden mengalami tingkat kecemasan sedang. Hasil penelitian ini menunjukkan kesamaan dari segi tingkat kecemasan yang dialami oleh anak yang sedang menghadapi *menarche*. Kecemasan tingkat ringan pada seseorang dapat memotivasi untuk belajar dan berkembang secara kreatif. Tingkat kecemasan ringan pada anak usia sekolah dapat dipengaruhi oleh tingkatan kelas, seperti yang ditemukan pada penelitian dimana sebagian besar responden berada di kelas VI. Hal ini dapat disebabkan oleh peningkatan tingkat pengetahuan tentang *menarche* pada tingkat kelas yang lebih tinggi, karena pada usia tersebut anak menjadi lebih kreatif dalam mencari informasi melalui buku, majalah dan sumber informasi lainnya (Dani Hardiningsih, 2017). Sedangkan faktor kecemasan sedang dapat dipengaruhi oleh faktor orang tua terutama ibu, hal ini mungkin disebabkan oleh tabu dalam keluarga untuk membicarakan masalah menstruasi sehingga anak usia sekolah akan kurang memiliki pengetahuan dan sikap yang baik mengenai perubahan fisik dan psikologis yang berhubungan dengan *menarche*. Karena itu, penting bagi anak untuk memiliki kesiapan mental sebelum mengalami *menarche*, karena perasaan cemas dan takut dapat muncul. Manifestasi kecemasan dapat dilihat dari peningkatan kelelahan, peningkatan denyut jantung dan pernapasan, ketegangan otot meningkat, berbicara cepat dengan volume tinggi, persepsi sempit, kemampuan belajar menurun, konsentrasi terganggu, fokus pada rangsangan yang memperburuk kecemasan, mudah tersinggung, tidak sabar, pelupa, marah, dan menangis (Wati, 2015).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kecemasan merupakan perasaan khawatir yang dirasakan seseorang terhadap masa depan, dengan gejala yang dapat mempengaruhi kemampuan belajar, konsentrasi, mudah tersinggung, tidak sabar, mudah lupa, marah, dan menangis. Gejala kecemasan juga dapat disertai dengan respon tubuh seperti tegang, gugup, takut, keinginan menghindar, detak jantung cepat, dan berkeringat, terkait dengan pengalaman *menarche* yang sedang dihadapi anak.

4.4. Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Menstruasi dengan Kecemasan

Hipotesis nol (H_0) ditolak yang berarti bahwa dalam penelitian ini terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kecemasan anak menghadapi *menarche* anak usia sekolah di Kecamatan Magelang Tengah. Koefisien korelasi diketahui 1,000 dengan arah korelasi positif, dapat disimpulkan bahwa korelasi antara tingkat pengetahuan dengan tingkat kecemasan memiliki hubungan searah yang mendekati sempurna artinya semakin tinggi pengetahuan seseorang maka semakin rendah/ tinggi kecemasan yang dirasakan oleh anak yang menghadapi *menarche* di SDN Gelangan 5, SDN Magelang 4 & SDN Magelang 5. Pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain informasi dan pengalaman. Seseorang yang banyak mendapat informasi cenderung memiliki pengetahuan yang lebih baik. Selain hal tersebut pengalaman yang dialami individu maupun orang lain seperti teman sebaya, orang tua dan saudara juga dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang (Fitriani, 2020).

Berdasarkan tabel 4.4 didapatkan nilai signifikan dengan $p = \text{value } 00,02 < 0,005$. Hal ini menunjukkan pada penelitian ini terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan kecemasan anak di SDN Gelangan 5, SDN Magelang 4 & SDN Magelang 5. Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SDN 1 Kelurahan Kota Kediri dengan hasil sampel sebanyak 39 responden menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan dengan kecemasan remaja putri dalam menghadapi *menarche*, hal ini terlihat dari hasil penelitian Uji Spearman-Rho dengan nilai $p = 0,000$. Artinya, semakin rendah pengetahuan remaja putri tentang *menarche*, maka semakin tinggi tingkat kecemasan yang dialaminya (Fitriani, 2020).

Cara mengatasi kecemasan yang muncul saat menghadapi *menarche*, dapat dilakukan dengan meningkatkan pengetahuan tentang *menarche* melalui pendidikan atau penyuluhan kesehatan dari guru, orang tua, atau tenaga kesehatan. Hal tersebut dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang reproduksi dan membantu anak lebih siap menghadapi pubertas (Retnaningsih Dwi, 2018). Pada jaman sekarang orang tua sering merasa bahwa topik reproduksi adalah hal yang tabu untuk dibicarakan dengan anak-anak mereka. Hal ini dapat menyebabkan anak kurang memahami menstruasi, yang pada gilirannya dapat menyebabkan mereka merasa cemas saat menghadapi *menarche* atau menstruasi pertama. Hasil penelitian yang telah dilakukan di SDN Gelangan 5, SDN Magelang 4 & SDN Magelang 5 menunjukkan bahwa sebagian besar anak yang mengalami kecemasan dalam penelitian ini mungkin tidak memiliki pemahaman yang cukup tentang *menarche* atau menstruasi, dan mungkin terpengaruh oleh informasi yang salah atau tidak akurat yang mereka terima dari media massa. Oleh karena itu, penting bagi anak untuk memiliki pengetahuan yang cukup tentang *menarche* agar dapat menyaring informasi dengan baik dan mengurangi kecemasan yang mungkin dialami saat menghadapi menstruasi pertama. Keadaan dimana anak tidak paham mengenai suatu kondisi yang akan terjadi dengan pasti dapat menjadi pemicu seseorang mengalami kecemasan.

5. Kesimpulan

Hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan tentang *menarche* dengan tingkat kecemasan dalam menghadapi *menarche* pada anak usia sekolah di Kabupaten Magelang Tengah.

Ucapan Terima Kasih

Terimakasih kepada Ibu Reni Mareta dan Ibu Septi Wardani selaku pembimbing yang telah membimbing saya dalam penyusunan penelitian ini. Tak lupa, penulis ucapkan terimakasih kepada seluruh dosen fakultas Ilmu Kesehatan yang telah mensupport dan membantu penelitian ini. Terimakasih pula kepada sahabat-sahabat saya yang telah membantu dan mensupport dalam penyusunan penelitian ini.

Referensi

- [1] R. Trianingsih, "PENGANTAR PRAKTIK MENDIDIK ANAK USIA SEKOLAH DASAR," vol. 3, no. 2, pp. 197–211, 2016, doi: 10.24235/al.ibtida.snj.v3i2.880.
- [2] Riskesdas JATENG, *Laporan Provinsi Jawa Tengah Riskesdas 2018*. 2018.
- [3] H. A. Y. . Wibisono, "Pola Asuh Orang Tua Dengan Tingkat Kecemasan Remaja Putri Dalam Menghadapi Menarche," *J. Kesehat.*, vol. 9, no. 1, pp. 72–83, 2020, doi: 10.37048/kesehatan.v9i1.121.
- [4] F. Hayati, "Hubungan Pengetahuan dengan Tingkat Kecemasan Remaja Putri Menghadapi Menarche di SMP Negeri 13 Kota Jambi," *J. Akad. Baiturrahim Jambi*, vol. 9, no. 2, p. 149, 2020, doi: 10.36565/jab.v9i2.159.
- [5] D. Vidya, "Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Orang Tua tentang Menarche dengan Kecemasan Anak dalam Menghadapi Menarche pada Siswi SD Kelas IV, V dan VI di SD Negeri 003 Muara Badak Ilir Kecamatan Muara Badak," Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, 2018.
- [6] Y. W. Ayu, "Gambaran Tingkat Pengetahuan Tentang Menarche Pada Siswi Kelas IV, V, DAN VI DI SD Negeri Bakulan Jetis Bantul," *Bitkom Res.*, pp. 1–11, Nov. 2018, [Online]. Available: <http://repository.unjaya.ac.id/3000/>.
- [7] S. E. Sanger, D. H. C. Pangemanan, and M. A. Leman, "Gambaran Kecemasan Anak Usia 6-12 Tahun terhadap Perawatan Gigi di SD Kristen Eben Haezar 2 Manado," *e-GIGI*, vol. 5, no. 2, 2017, doi: 10.35790/eg.5.2.2017.17394.
- [8] W. Anggraeni and K. I. P. Sari, "Hubungan Pengetahuan Remaja Tentang Menstruasi Dengan Tingkat Kecemasan Dalam Menghadapi Menarche Pada Siswi Kelas Iv Dan V Sdi Darul Hikmah Krian Sidoarjo," *Nurse Heal. J. Keperawatan*, vol. 7, no. 1, pp. 80–85, 2018, doi: 10.36720/nhjk.v7i1.36.
- [9] I. J. Manoppo, A. J. Suwardi, F. Keperawatan, U. Klabat, and M. Utara, "Knowledge and Anxiety Dealing With Menarche Among," vol. 8, no. 1, pp. 49–58, 2022, [Online]. Available: <https://jurnal.unai.edu/index.php/jsk/article/view/2858/2122>.
- [10] S. Juwita and N. Yulita, "Hubungan Pengetahuan dengan Kesiapan Remaja Putri dalam Menghadapi Menarche," *JOMIS (Journal Midwifery Sci.*, vol. 2, no. 2, pp. 50–54, 2018, [Online]. Available: <http://jurnal.univrab.ac.id/index.php/jomis/article/view/411>.
- [11] Dani Hardiningsih, "Tingkat Kecemasan Remaja Menghadapi Perubahan Fisik Masa Pubertas Pada Siswi Mts Pondok Pesantren As-Salafiyah Yogyakarta," *Keperawatan Indones.*, vol. 12, no. 1, p. 22, 2017.
- [12] S. E. Wati, "Anxiety of School Age Children (10-12 years) Face Menarche at Mojoroto Village Kediri City," *Str. J. Ilm. Kesehat.*, vol. 3, no. 2, pp. 66--72, 2015, [Online]. Available: <http://jurnal.strada.ac.id/sjik/index.php/sjik/article/view/120%0Ahttp://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/jpmrafa%0Awhy.lestari94@gmail.com%0Ahttp://ojs.unik-kediri.ac.id/index.php/nsj/article/view/53>.
- [13] R. at al Fitriani, "PENGETAHUAN BERHUBUNGAN DENGAN KECEMASAN REMAJA PUTRI MENGHADAPI MENARCHE," *J. STIKES*, vol. 11, no. 1, pp. 1–13, 2020, [Online]. Available: <https://jurnal.stikesbaptis.ac.id/index.php/STIKES/article/view/516>.
- [14] et al Retnaningsih Dwi, "Kesiapan Menghadapi Menarche Dengan Tingkat

Kecemasan Pada Anak Usia Sekolah,” *J. Heal. community Empower.*, vol. I, no. 2, pp. 57–64, 2018, [Online]. Available: <http://jurnal.ukh.ac.id/index.php/JK/article/view/260/241>.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)
